

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ikatan Pelajar Mahasiswa Riau-Kabupaten Pelalawan (IPMR-KP) di Yogyakarta adalah wadah untuk menjalin sirahaturahim namun belum terjalin tali persaudarannya dengan baik. Kurangnya minat mahasiswa bergabung dalam pengurusan Ikatan Pelajar Mahasiswa Riau-Kabupaten Pelalawan (IPMR-KP) di Yogyakarta. Belum adanya kerjasama yang baik dalam internal pengurusan Ikatan Pelajar Mahasiswa Riau-Kabupaten Pelalawan (IPMR-KP) di Yogyakarta. Kurangnya sosialisasi kepengurusan Ikatan Pelajar Mahasiswa-Riau Kabupaten Pelalawan (IPMR-KP) kepada mahasiswa Kabupaten Pelalawan khususnya mahasiswa baru Kabupaten Pelalawan di Yogyakarta.

Ikatan Pelajar Mahasiswa Riau-Kabupaten Pelalawan (IPMR-KP) mempunyai tantangan yang besar untuk memajukan organisasi tersebut. Dilihat dari kurangnya minat mahasiswa untuk bergabung dalam kepengurusan Ikatan Pelajar Mahasiswa Riau-Kabupaten Pelalawan (IPMR-KP) di Yogyakarta. Dan juga dalam pelaksanaan program kerja yang tidak berjalan dengan efektif. Banyak hal lain lagi yang harus ditingkatkan dalam kepengurusasn organisasi IPMR-KP sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Dengan adanya organisasi maka sirahaturahim akan terjalin dengan baik. Dengan cacatan apabila kepengurusasn internal organisasi saling bekerjasama dan bersinergy membangun organisasi tersebut. Dalam arti, masing-masing dari

pengurus organisasi bekerja secara professional dan akuntabilitas. Maka kemajuan organisasi akan tercapai sesuai visi dan misi yang telah disusun. Karena kemajuan organisasi tidak lepas dari orang-orang yang ada didalamnya seberapa serius dalam mengelolah organisasi tersebut. Esensinya organisasi sebagai wadah untuk menjalin siraturahim.

Keefektifan sebuah organisasi tergantung pada visi dan misi yang dimiliki oleh organisasi tersebut. Karena idealnya suatu organisasi pasti memiliki visi dan misi untuk mencapai tujuannya. Begitu juga halnya dengan organisasi mahasiswa. Intinya mahasiswa harus bisa mengembangkan fungsi dan perannya sebagai mahasiswa. Seperti pengembangan intelektual akademis yang berguna nantinya untuk terjun ke masyarakat. Oleh karena itu tidak bisa memandang organisasi sebagai benda mati yang bisa diperlakukan seenaknya. Diperlukan suatu perawatan khusus agar organisasi tetap hidup dan berkembang. Berangkat dari pemikiran itu, prinsip-prinsip manajemen organisasi sesungguhnya adalah manajemen orang-orang di dalamnya. Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan faktor paling penting dalam keberlangsungan hidup organisasi. Manusia adalah pendiri, perancang, pekerja, pengamat, pengkritik, pemutus suatu organisasi. Tanpa mereka tidak ada organisasi oleh karena itu, konsep manajemen organisasi ideal haruslah berpusat pada manusia.

Hubungan tali persaudaraan antara mahasiswa yang kuliah di satu perguruan tinggi berbeda dengan mahasiswa yang tidak kuliah di satu perguruan tinggi, mayoritas pengurus Ikatan Pelajar Mahasiswa Riau-Kabupaten Pelalawan

(IPMR-KP) berbeda tempat kuliah. Belajar disatu perguruan tinggi ini lebih terjalin tali persaudaraanya. Dengan adanya Ikatan Pelajar Mahasiswa Riau-Kabupaten Pelalawan (IPMR-KP) maka silaturahmi akan terjalin lagi. Yang tidak kenal maka semakin kenal bahkan terjalin hubungan kekeluargaan yang erat. Yang demikian inilah yang dinamakan hakikat silaturahmi.

Saat ini juga organisasi semakin berkembang, karena organisasi sangat di perlukan pada tata kerja dalam pembagian tugas baik secara individual maupun sosial (bersama-sama). Menambah pengetahuan tentang organisasi, manajemen, maupun tata kerja. Agar dapat mengembangkan potensi diri sebaik mungkin, terutama dalam keorganisasian. Dalam berorganisasi banyak soft skill yang didapat yang tidak ada disaat perkuliahan. Setiap individu yang ada dalam organisasi memiliki karakter dan sifat yang berbeda. Di sini dapat belajar bagaimana menghadapi orang yang memiliki karakter yang berbeda tersebut. Dalam berorganisasi juga belajar bagaimana berkomunikasi dengan orang lain, baik itu dengan yang lebih muda, sebaya dan yang lebih tua. Tidak hanya itu, dalam berorganisasi bisa juga mendapatkan pengalaman bagaimana berbicara dan menghadapi orang-orang penting. Organisasi salah satu media yang dapat membentuk kematangan mahasiswa dalam hidup bermasyarakat. Dengan senantiasa berorganisasi maka mahasiswa akan senantiasa terus berinteraksi dan beraktualisasi, sehingga menjadi pribadi yang kreatif serta dinamis dan lebih bijaksana dalam persoalan yang dihadapi. Banyak lagi hal yang didapat dengan bergabung dalam suatu organisasi. Oleh sebab itu peran organisasi sangatlah penting. Biasanya orang yang bergabung di suatu organisasi akan mudah

berinteraksi dengan orang lain. Setiap orang memiliki watak yang berbeda-beda. Tidak jarang muncul konflik karena perbedaan tersebut, contohnya perbedaan pandangan dan pendapat. Dengan adanya konflik tersebut dapat belajar bagaimana memmanage konflik tersebut dan mencari jalan keluarnya. Artinya organisasi juga merupakan sarana melatih kemampuan sosial.

Sirahturahim agar tetap dijaga, karena sirahturahim hal yang penting dalam kehidupan. Baik dalam keluarga, organisasi dan masyarakat. Di organisasi sirahturahim harus terjalin dengan baik sehingga ada kehangatan dalam berkomunikasi dan bekerjasama yang baik. Jadi, persoalan silaturahim ini berpengaruh penting dalam menjaga keharmonis terutama dalam sebuah organisasi. Sehingga bisa mendewasakan organisasi tersebut, baik dari pola berfikir dan dalam mengambil keputusan. Sehingga saling menghargai dan menghormati terwujud dalam sebuah organisasi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Ikatan Pelajar Mahasiswa Riau-Kabupaten Pelalawan (IPMR-KP) di Yogyakarta adalah wadah untuk menjalin sirahturahim namun belum terjalin tali persaudarannya dengan baik.
2. Kurangnya minat mahasiswa bergabung dalam pengurusan Ikatan Pelajar Mahasiswa Riau-Kabupaten Pelalawan (IPMR-KP) di Yogyakarta.

3. Belum adanya kerjasama yang baik dalam internal pengurusan Ikatan Pelajar Mahasiswa Riau- abupaten Pelalawan (IPMR-KP) di Yogyakarta
4. Kurangnya sosialisasi kepengurusan Ikatan Pelajar Mahasiswa-Riau Kabupaten Pelalawan (IPMR-KP) kepada mahasiswa Kabupaten Pelalawan khususnya mahasiswa baru Kabupaten Pelalawan di Yogyakarta.

C. Batasan Masalah

Supaya pembahasan ini tidak terlalu luas, maka peneliti lebih memfokuskan pada Implementasi Kepemimpinan Ikatan Pelajar Mahasiswa Riau-Kabupaten Pelalawan (IPMR-KP) dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Mahasiswa Kabupaten Pelalawan di Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka akan timbul permasalahan sebagai berikut: Bagaimana Implementasi Kepemimpinan Ikatan Pelajar Mahasiswa Riau-Kabupaten Pelalawan (IPMR-KP) dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Mahasiswa Kabupaten Pelalawan di Yogyakarta ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui bagaimana Implementasi Kepemimpinan Ikatan Pelajar Mahasiswa Riau-Kabupaten Pelalawan (IPMR-KP) dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Mahasiswa Kabupaten Pelalawan di Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a) Bagi peneliti sebagai informasi dan pengetahuan bagaimana Implementasi Kepemimpinan Ikatan Pelajar Mahasiswa Riau-Kabupaten Pelalawan (IPMR-KP) dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Mahasiswa Kabupaten Pelalawan di Yogyakarta dan untuk mengembangkan ilmu yang didapat selama kuliah.

b) Bagi pembaca sebagai wawasan keilmuan dan pengetahuan dan dapat digunakan sebagai bacaan untuk mengetahui bagaimana Implementasi Kepemimpinan Ikatan Pelajar Mahasiswa Riau-Kabupaten Pelalawan (IPMR-KP) dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Mahasiswa Kabupaten Pelalawan di Yogyakarta.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia sebagai khazanah dan gambaran Implementasi Kepemimpinan organisasi dalam meningkatkan ukhuwah Islamiyah mahasiswa.

b) Bagi mahasiswa hasil penelitian ini diharapkan untuk dapat menambah referensi sebagai bahan informasi dan menambah wawasan bagaimana Implementasi Kpemimpinan Ikatan Pelajar Mahasiswa Riau Kabupaten Pelalawan

(IPMR-KP) dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Mahasiswa Kabupaten Pelalawan di Yogyakarta.

c) Bagi tempat penelitian untuk pengembangan dan meningkatkan Implementasi Kepemimpinan Ikatan Pelajar Mahasiswa Riau-Kabupaten Pelalawan (IPMR-KP) dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Mahasiswa Kabupaten Pelalawan di Yogyakarta agar lebih baik lagi.

G.Kajian Pustaka

1. Penelitian yang relevan

Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian yang relevan, ada beberapa karya yang memiliki tema yang bersesuaian dengan tema skripsi ini, di antaranya:

Mujiarti (3103236), Penelitian dalam bentuk skripsi yang berjudul. “*Pola Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Lembaga Pendidikan Islam Dan Implikasinya Terhadap Mutu Peserta Didik (Studi Kasus Mts Al-Asror Patemon, Gunung Pati Semarang)*”. Penelitian tersebut menggunakan metode dokumentasi, wawancara, dan observasi. hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola kepemimpinan merupakan langkah awal yang harus ditetapkan oleh seorang pemimpin pendidikan termasuk kepala sekolah dalam menjalankan roda kepemimpinan, Karena kemajuan atau keberhasilan sebuah lembaga pendidikan islam sangat dipengaruhi oleh hal ini. H.Humaidi, BA selaku kepala sekolah di MTs al-Asror Patemon gunung pati menerapkan pola kepemimpinan kombinasi dan bersifat fleksibel yakni perpaduan demokrasi dan sesekali otoriter serta pola kepemimpinan efektif yang berprinsip pada nilai-nilai islam.

Nofia Lestiana, Penelitian dalam bentuk skripsi yang berjudul. *Peran Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Cabang Kota Semarang dalam Meningkatkan Kepemimpinan Mahasiswa*, tahun 2013. Skripsi tersebut bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pembinaan kepemimpinan dalam organisasi PMII. Untuk mengetahui peran Organisasi PMII dalam meningkatkan kepemimpinan pada kalangan mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pembinaan kepemimpinan dalam organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia dilaksanakan secara bersamaan dengan kegiatan lainnya seperti MAPABA di tingkat rayon, PKD di tingkat komisariat, dan PKL ditingkat cabang. Jadi, kegiatan pelatihan dan pembinaan kepemimpinan merupakan salah satu materi yang disampaikan dalam kegiatan-kegiatan tersebut.

Adib Mustaghfirin (083311002), Penelitian dalam bentuk skripsi yang berjudul. *Kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam meningkatkan mutu SMP NU 06 Kedungsuren Kaliwungu Selatan Kendal*. Teknik pengumpulan data menggunakan tehnik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian kepala sekolah dalam merumuskan visi sekolah sebagai pencetus ide awal inspirator, motivator serta memfasilitasi Tim Pengembang Sekolah dalam merumuskan visi, misi. upaya kepala sekolah dalam mentransformasikan visi sekolah dilakukan melalui dua hal, yaitu secara langsung atau tidak langsung. Secara langsung dilakukan dengan menyampaikan secara langsung kepada seluruh komunitas sekolah melalui forum formal atau rapat. Secara tidak langsung dilakukan melalui kegiatan tertentu, menggunakan media tertentu yang dapat

mendukung transformasi visi. Peran kepala sekolah dalam mengimplementasikan visi diantaranya memberikan contoh keteladanan disiplin kerja, koordinasi, komunikasi, dan konsultasi dengan para stakeholder.

Enda Purnamasari, Penelitian dalam bentuk skripsi yang berjudul. *Strategi Dakwah Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Kota Tangerang Selatan dalam Menjalin Ukhuwah Islamiyah*. (2014), Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini, bahwa strategi dakwah yang dilakukan BKMT Kota Tangerang Selatan yang pertama pada perumusan strategi dakwah ialah sasaran dakwah, pengkajian tujuan, efektifitas dan efisiensi dakwanya. Pada penerapan strategi dakwah yang dilakukan oleh BKMT Kota Tangerang Selatan bertumpuh pada program kegiatan dakwah yang sudah disusun dalam program-program kegiatan dakwah. Baik itu dalam kegiatan yang sudah ditetapkan.

Fajriyah Mubarokah (05470054), Penelitian dalam bentuk skripsi yang berjudul. *(Kepemimpinan Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta Studi rintisan SBI)*. Menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini adalah Kepemimpinan kepala sekolah SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta sudah cukup baik, ini bisa dilihat dari cara Drs Mahfuds MA dalam memotivasi anak buahnya, sehingga menimbulkan semangat dan kemauan yang keras dari stakeholder sekolah dalam usaha mewujudkan bersama. Contoh kecilnya yaitu dalam usaha menjadikan sekolah Muhammadiyah 2 Yogyakarta ini menjadi sekolah bertaraf internasional. Walau saat ini masih dalam tahap proses akan tetapi dalam empat tahun ini sudah mulai menampakkan hasil.